

**TRANSFORMASI NOVEL *MARIPOSA* KARYA LULUK HF
KE FILM *MARIPOSA* KARYA FAJAR BUSTOMI****TRANSFORMATION OF THE NOVEL *MARIPOSA* BY LULUK HF
INTO THE FILM *MARIPOSA* BY FAJAR BUSTOMI****Aini Widia Andrian^{a,*} Zulfadhli^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: andrianaini@gmail.com**Abstrak**

Tujuan utama penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan pengurangan teks novel *Mariposa* karya Luluk HF ke film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi, (2) mendeskripsikan penambahan teks film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi yang terdapat pada novel *Mariposa* Karya Luluk HF, (3) mendeskripsikan perubahan bervariasi cerita film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi berdasarkan novel *Mariposa* karya Luluk HF. Penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah seluruh teks novel *Mariposa* karya Luluk HF dan film *Mariposa* karya Fajar Bustomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca novel *Mariposa* karya Luluk HF, lalu menandai data teks novel *Mariposa* karya Luluk HF dan film *Mariposa* karya Fajar Bustomi, lalu menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengelompokkan data tentang ekranisasi dari novel *Mariposa* karya Luluk HF ke film *Mariposa* karya Fajar Bustomi. Hasil penelitian ini menemukan semua aspek ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Kata kunci: *Transformasi novel, Ekranisasi, Mariposa, Luluk HF***Abstract**

The aims of this study were: (1) describe the text reduction of Luluk HF's Mariposa novel to director Fajar Bustomi's Mariposa film, (2) describe the addition of director Fajar Bustomi's Mariposa film text found in Luluk HF's Mariposa novel, (3) describe the varied changes in director Fajar Bustomi's Mariposa film story based on Luluk HF's Mariposa novel. This research is a literary research using descriptive method. The data of this research is the whole text of Mariposa novel by Luluk HF and Mariposa movie by Fajar Bustomi. The data collection technique used is reading the novel Mariposa by Luluk HF, then marking the text data of the novel Mariposa by Luluk HF and the film Mariposa by Fajar Bustomi, then inventorying the data into the data inventory format. The data analysis technique used is grouping data about the ekranization from Luluk HF's Mariposa novel to Fajar Bustomi's Mariposa film. The results of this study found that all aspects of ekranization in the form of subtraction, addition, and change varied.

Keywords: *Novel transformation, ekranization, Mariposa, Luluk HF***PENDAHULUAN**

Novel dapat diadaptasi menjadi sebuah film. Biasanya, novel yang sering diadaptasi merupakan novel-novel yang banyak dibaca atau populer di kalangan masyarakat. Di dalam proses pemindahan novel menjadi sebuah film tentu harus melewati sebuah proses, salah satu prosesnya yaitu penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi bagian-bagian tertentu dari novel hingga menjadi sebuah film yang bagus namun tidak mengurangi pesan yang ingin disampaikan oleh novel yang diadaptasi tersebut.

Salah satu novel yang diadaptasi menjadi sebuah film adalah novel *Mariposa* karya Luluk HF. Novel *Mariposa* merupakan buah karya dari Hidayatul Fajriyah, atau yang lebih dikenal sebagai Luluk HF. Luluk HF merupakan perempuan yang lahir pada 14 Juni 1995 dan

berasal dari Lamongan, Jawa Timur. Luluk HF mulai terjun ke dunia penulisan pada tahun 2010 yang menulis pada blog dan note facebook. Tiga tahun setelahnya, Luluk HF bergabung pada Wattpad. Wattpad merupakan aplikasi dimana kita dapat membaca novel-novel secara online. Luluk HF mulai serius menulis cerita pada tahun 2016 hingga saat ini. Novel *Mariposa* terbit pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh Coconut Books dan sebelum diterbitkan telah dibaca sebanyak 14 juta kali dalam aplikasi Wattpad.

Karya-karya yang dihasilkan oleh Luluk HF terdiri dari novel *Delov* (terbit pada tahun 2014), *Devil Enlovqer* (terbit pada tahun 2015), *EL* (terbit pada tahun 2017), *Mariposa* (terbit pada tahun 2018), *12 Cerita Glen Anggara* (terbit pada tahun 2019), dan novel *Mariposa 2* (terbit pada tahun 2021). Dari enam novel karya Luluk HF tersebut, tiga diantaranya sudah diangkat menjadi film, yaitu film *EL* karya sutradara Findo Purwono HW yang rilis pada 9 Mei 2018, film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi rilis pada tahun 2020 yang akan diteliti, dan film *12 Cerita Glen Anggara* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi rilis pada 18 Agustus 2022.

Novel ini menceritakan tentang kehidupan remaja pada masa sekarang, cerita ini bermula dari tokoh perempuan bernama Acha yang secara tidak sengaja bertemu dengan Iqbal untuk pertama kalinya saat olimpiade. Acha langsung jatuh cinta dengan sosok Iqbal, ternyata Iqbal bersekolah di tempat yang sama dengan Amanda yang merupakan teman baik Acha. Saat Acha dan Amanda sedang di cafe, Acha melihat Iqbal memasuki cafe untuk memesan minuman. Acha langsung memberitahukan kepada Amanda, bahwa Iqbal inilah yang membuatnya jatuh cinta saat pertama kali bertemu. Acha yang merasa ada kesempatan emas pun meminta nomor telepon Iqbal, tetapi Iqbal tidak memberikannya.

Acha merupakan gadis cantik yang tidak mudah untuk menyerah. Dia selalu berusaha untuk mendapatkan apapun yang dia mau. Acha sangat suka kepada Iqbal, jadi Acha pindah sekolah ke tempat Iqbal untuk mendapatkan Iqbal. Banyak konflik yang terjadi ketika Acha sudah pindah ke SMA Arwana tempat sekolah Iqbal. Masa-masa indah dan sedih semua ada di sini. Pada akhir kisah dengan perjuangan Acha yang begitu panjang, Iqbal pun luluh dan akhirnya mereka berpacaran.

Film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi diperankan oleh Adhistry Zara sebagai Natasha Kay Loovi (Acha), Angga Yunanda sebagai Iqbal Guanna Fredly, Dannia Salsabila sebagai Amanda, Junior Roberts sebagai Glen, Syakir Daulay sebagai Juna, Abun Sungkar sebagai Rian, Ersya Mayori sebagai Kirana (Mama Acha), Aryo Wahab sebagai Pak Bov (Ayah Iqbal), Irgy Ahmad Fahrezy sebagai Pak Henry, Baim sebagai Pak Tedy (Ayah Acha), Iszur Muchtar sebagai Pak Bambang, Aris Nugraha sebagai dokter, TJ sebagai perawat, dan Yudha Keling sebagai pedagang kipas.

Adaptasi novel *Mariposa* karya Luluk HF menjadi sebuah film merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Hal tersebut karena novel *Mariposa* sangat populer di platform Wattpad dengan jutaan pembaca sebelum akhirnya diterbitkan dalam bentuk novel lalu diadaptasi menjadi sebuah film. Kepopuleran novel *Mariposa* karya Luluk HF menunjukkan bahwa cerita *Mariposa* memiliki daya tarik yang kuat bagi khalayak terutama bagi remaja karena ceritanya yang banyak terjadi pada masa-masa sekolah sehingga menarik untuk diteliti. Karena novel *Mariposa* karya Luluk HF merupakan novel yang cukup populer, membuat transformasi novel ini ke dalam film tentu akan mengalami perubahan, baik itu dari alur ataupun cerita yang akan disajikan. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk transformasi karya sastra berupa novel yang diadaptasikan menjadi film. Di samping itu, penelitian ini dapat menjembatani pemahaman pembaca hasil karya sastra dengan penonton film.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (2012:23), penelitian sastra adalah usaha pencarian pengetahuan pemberian makna dengan hati-hati dan kritis secara terus menerus terhadap permasalahan sastra. Data penelitian yang digunakan adalah frasa, klausa, kalimat, tuturan bahasa, dan audiovisual episode cerita novel *Mariposa* karya Luluk HF dan episode film *Mariposa* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi yang menunjukkan adanya proses ekranisasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang langsung membaca, menonton, memahami, menghayati, mengidentifikasi dan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan episode cerita novel dan film. Tahap pertama adalah membaca novel *Mariposa* karya Luluk HF. Tahap kedua adalah menandai data penambahan dan pengurangan dari teks novel *Mariposa* karya Luluk HF yang terdapat pada film. Tahap ketiga adalah tahap penginvestarisasi data ke dalam format investarisasi data.

PEMBAHASAN

A. Pengurangan Teks Novel *Mariposa* Karya Luluk HF ke Film *Mariposa* Karya Sutradara Fajar Bustomi

Dalam ekranisasi novel *Mariposa* karya Luluk HF ke film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi terjadi pengurangan teks novel sebanyak 61 episode. Salah satunya adalah Dino meminta Iqbal untuk menggantikan jadwal piket UKS Dina. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Si Dina izin nggak masuk sekolah, dia minta gue buat gantiin jadwal dia jaga di UKS.”
“Gantiin jadwal jaga Dina. Kan enak, lo nggak usah ikut upacara.” (Luluk, 2018:25)

Peristiwa ini tidak ditampilkan di dalam film, tetapi ditampilkan di dalam novel. Tokoh Dina dan Dino tidak ada di dalam film, hal ini terjadi karena adanya pengurangan tokoh yang dilakukan oleh sutradara karena dianggap tidak penting dan tidak mengganggu jalannya cerita. Selanjutnya ketika Acha pergi ke kelas Iqbal untuk memberikan kue coklat tetapi Acha melihat Iqbal sedang bersama Tesya. Acha meminta Tesya untuk tidak dekat-dekat dengan Iqbal. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tesya jangan deketin Iqbal, ya. Jangan suka sama Iqbal juga. Acha udah peringatin loh, ya.” Ucap Acha begitu berani. (Luluk, 2018:87)

Peristiwa ini terdapat di dalam novel tetapi tidak ada di dalam film karena tokoh tesya sama sekali tidak dimunculkan dalam film. sutradara menngurangi tokoh Tesya karena dianggap tidak terlalu penting dan tidak berpengaruh dalam jalannya cerita. Selanjutnya Acha kembali ke kelas dengan murung lalu Amanda mengatakan bahwa Acha seperti perempuan murahan yang terus mengejar walau sudah ditolak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut: Amanda menggerakkan tubuh Acha untuk meghadapnya, ia tersenyum jail.

“Cabe di pasar aja sekarang harganya mahal, masa lo kalah sama cabe!” Goda Amanda membuat Acha tersenyum. (Luluk, 2018:90)

Peristiwa ini terdapat di dalam novel tetapi tidak ada di dalam film karena sutradara membuat tokoh Amanda lebih kalem dan tidak ceplas ceplos seperti di novel, dengan demikian peristiwa tidak dimasukkan sutradara guna mengurangi durasi film agar tidak terlalu panjang yang membuat penonton menjadi bosan.

B. Penambahan Teks Film *Mariposa* Karya Sutradara Fajar Bustomi yang Terdapat pada Novel *Mariposa* Karya Luluk HF

Dalam ekranisasi novel *Mariposa* karya Luluk HF ke film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi terjadi penambahan sebanyak 65 episode cerita. Salah satunya adalah Iqbal masuk rumah sakit dan dirawat. Papa Iqbal meminta Iqbal untuk tetap belajar meski sedang sakit. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Kamu itu kecapekan, terlalu banyak main-main.” Ucap papa Iqbal sambil mengambil ponsel Iqbal. “Sampai lupa makan.”

“Nih, baca buku aja.” Papa Iqbal sembari memberikan buku fisika pada Iqbal.
(Bustomi, 2020)

Peristiwa ini ditambahkan ke dalam film karena tidak terdapat di dalam novel. Penambahan yang terdapat dalam kutipan film di atas adalah penambahan variasi peristiwa dan latar. Di dalam novel tidak terdapat peristiwa ini, sedangkan di film Papa Iqbal selalu menginginkan Iqbal lebih unggul dari siapapun. Peristiwa ini dapat terjadi karena sutradara ingin menampilkan peristiwa yang berbeda dengan novel sehingga ditambahkan peristiwa yang tidak ada di novel. Peristiwa ini ditampilkan dalam jalannya cerita untuk menjadi sebuah cerita yang berbeda dengan novel tanpa mengubah secara keseluruhan. Penambahan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ketika papa Iqbal memberikan buku kepada Iqbal, padahal Iqbal sedang dirawat di rumah sakit.



Papa Iqbal memberikan buku saat Iqbal dirawat

Selanjutnya adalah Episode selanjutnya adalah Pak Bambang meminta semua murid yang mengikuti seleksi agar bersiap untuk balik ke Jakarta karena seleksi Olimpiade Sains antar SMA tingkat Nasional dilakukan di Bogor. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Dan sekarang kita akan pulang ke Jakarta. Bis sudah menunggu di depan.” Ucap Pak Bambang sambil menutup kelas. (Bustomi, 2020)

Peristiwa ini ditambahkan ke dalam film karena tidak terdapat di dalam novel. Di dalam novel tidak ada peristiwa murid yang diseleksi untuk mengikuti olimpiade sains nasional, sedangkan di film peristiwa ini ditambahkan. Hal ini dapat terjadi karena sutradara menambahkan variasi peristiwa agar ceritanya berbeda dari novel. Penambahan peristiwa dapat dilihat dalam gambar berikut



Seleksi olimpiade selesai dilaksanakan

B. Perubahan Bervariasi Cerita Film *Mariposa* Karya Sutradara Fajar Bustomi berdasarkan Novel *Mariposa* Karya Luluk

Dalam ekranisasi novel *Mariposa* karya Luluk HF ke film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi terjadi perubahan variasi sebanyak 29 episode cerita. Salah satunya adalah perubahan bervariasi peristiwa, latar, dan tokoh. Peristiwa yang sama-sama terjadi adalah Acha dan Iqbal yang sedang berada di UKS dengan variasi yang berbeda di dalam novel dan film. Di dalam novel, Iqbal masuk UKS ternyata ada Amanda yang sedang mengantarkan Acha masuk UKS karena Acha sakit Anemia. Pak Handoko menuduh Acha dan Iqbal berpacaran di UKS. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Amanda berdecak sebal. "Lo bisa pingsan, Cha! Lo punya anemia." Peringat Amanda (Luluk, 2018:26)

Acha bangun, membuka tirai putih yang menjadi penghalang biliknya. Ketika tirai terbuka sempurna, saat itulah Acha dapat melihat siapa yang membuka pintu. "Iqbal...." Lirih Acha gugup. Kedua matanya membulat sempurna, tak percaya dengan apa yang ada di hadapannya sekarang (Luluk, 2018:27)

Pak Handoko mengedarkan pandangannya. "Siapa gadis itu? Kalian berdua ngapain di UKS? Kalian berdua pacaran?" tanya pak Handoko mulai murka (Luluk, 2018:31).

Sedangkan di film, Acha menyusul Iqbal ke UKS. Guru BP menuduh mereka bolos upacara dan Acha mengatakan bahwa dia dan Iqbal pacaran dan baru jadian. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

"Iqbal? Natasha? Kalian bolos upacara ya?" teriak Guru BP dari jendela. "Buka pintunya!" ucap Guru BP sambil mendobrak pintu UKS.

"Ngapain kalian di sini?" tanya Guru BP.

"Kita lagi pacaran Pak. Baru aja jadian." Jawab Acha spontan membuat Iqbal terkejut dan heran. "Astaghfirullahal'azhiim" Guru BP mengucap karena juga terkejut. (Bustomi, 2020)

Selanjutnya adalah terjadi perubahan bervariasi peristiwa, latar, dan tokoh. Peristiwa yang sama-sama terjadi adalah Acha mimisan saat Olimpiade sains dengan variasi yang berbeda antara novel dan film. Di dalam novel, hari ini merupakan hari pertama olimpiade dilakukan. Saat mengerjakan soal, Acha tiba-tiba mimisan dan disadari oleh Iqbal. Iqbal dan Dino khawatir lalu panitia lomba datang ke meja tim Acha dan Iqbal meminta tisu basah kepada panitia. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

"Kamu kenapa? Sakit?" tanya salah satu panitia.

"Maaf kak, teman saya mimisan, tapi sekarang udah nggak apa-apa. Boleh minta tisu basah?" ucap Iqbal (Luluk, 2018:152)

Sedangkan di dalam film, Olimpiade telah dimulai. Setelah lima puluh menit berlalu, tiba-tiba Acha mimisan. Juna yang menyadarinya memberikan tisu kepada Acha. Iqbal meminta Acha untuk beristirahat tetapi Acha tidak mau dan masih bisa untuk menyelesaikan soal di kertasnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Cha, hidung kamu mimisan.” Ucap Juna pada Acha lalu memberikan tisu kepada Acha. Juna lalu memberitahu Iqbal bahwa Acha mimisan (Bustomi, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian Transformasi Novel *Mariposa* Karya Luluk HF ke Film *Mariposa* Karya Sutradara Fajar Bustomi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cerita novel *Mariposa* karya Luluk HF terdiri atas 50 judul episode yang menceritakan perjuangan Acha mendapatkan cinta Iqbal serta persahabatan mereka yang indah saat masa SMA.
2. Cerita film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi terdiri atas 8 judul episode besar yang menceritakan perjuangan Acha untuk mendapatkan cinta Iqbal tanpa paksaan.
3. Perbandingan transformasi antara novel dan film adalah (a) pengurangan episode cerita novel *Mariposa* karya Luluk HF di film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi terjadi sebanyak 61 episode cerita, (b) penambahan episode cerita dalam film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi terjadi sebanyak 65 episode cerita, (c) perubahan bervariasi yang sama-sama terjadi di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF dan film *Mariposa* karya sutradara Fajar Bustomi terjadi sebanyak 29 episode cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra: Teori dan Terapan. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Erneste, Pamunsuk. 1991. Novel dan Film. Flores: Nusa Indah.
- Fadilla, Siti. dkk. 2018. “Ekranisasi Novel ke Film Surga yang Tak Dirindukan 2 dengan Kajian Interteks Discourse of Novel
- Fajriyah, Hidayatul. 2018. *Mariposa*. Depok: Coconut Book.
- Fakhrurozi, Jafar dan Qadhli Jafar. 2021. “Kajian dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon.” dalam *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 8 No. 1 (hlm. 32)
- Puspitasari, Widya Nur dan Sigit Ricahyono 2019. “Kajian Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia dalam Bentuk Film Assalamualaikum Beijing Sutradara Guntur Soeharhanto.” dalam *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* Volume 3 No. 2 (hlm. 70).
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa Raya.